

2018聯合開幕典禮 OPENING CEREMONY



TIFSS ke-4 Sajikan Inovasi dan Teknologi Terkini

Platform terbaik bagi perusahaan industri perikanan dalam dan luar negara Taiwan untuk memperluas jaringan bisnis mereka

Taiwan International Fisheries and Seafood Show (TIFSS 2018) sukses digelar. Pameran industri akuakultur terbesar di Taiwan yang sudah berjalan di edisi ke-4 kembali dilaksanakan di Kaohsiung Exhibition Center, Kaohsiung-Taiwan.

Secara bersamaan digelar pula Taiwan Agriculture Week (TAW 2018) untuk yang ke-3 kalinya dengan 330 peserta dan 600 stan terisi dari 2 pameran tersebut (21 - 23/11). Dalam tiga hari pameran, lebih dari 12.000 pengunjung menghadiri acara ini, mulai dari klien pembeli hingga profesional dari dalam negeri maupun luar negeri.

TIFSS 2018 merupakan kerjasama antara *Taiwan External Trade Development Council* (Taitra) dengan *My Exhibition Co.,Ltd* yang menghadirkan lima bidang pameran khusus. Yaitu, pameran peralatan dan teknologi penangkapan ikan, budidaya perairan, pengolahan hasil laut, makanan laut, dan produk-produk bernilai tambah serta bioteknologi kelautan.

Membuka gelaran akbar ini, *Executive Vice President Taiwan External Trade Development Council*, Simon Wang menyambut para peserta dan pengunjung yang datang dengan mengenalkan potensi akuakultur Taiwan. Dia mengungkapkan, Taiwan termasuk

negara dengan industri akuakultur terbesar di Asia karena memiliki sumber daya yang memadai dan juga kapal penangkap ikan dari luar negeri terbanyak.

Melalui pameran ini, ungkap Simon, menjadi kesempatan Taiwan memperlihatkan potensi industri akuakulturnya kepada dunia internasional. Mendukung tujuan itu, kata Simon, pameran ini pun berstandar internasional dengan menghadirkan produk lengkap dan inovasi beragam. “Pembeli produk bisa bertemu dengan penyuplai atau penjual produk, yang tidak hanya berasal dari dalam negeri, tapi juga dari luar negeri. Selain itu, banyak ilmu yang bisa saling dibagi melalui berbagai seminar yang dilaksanakan,” ujar Simon.

Untuk itulah, Presiden *MY Exhibition Co. Ltd.*, Paco Chang mengklaim jika TIFSS merupakan pameran yang sangat fokus dengan teknologi di industri perikanan dan kelautan. “Tidak hanya melibatkan perusahaan lokal, juga pemerintah dan

akademisi serta industri yang menghadirkan teknologi *food processing*, *food safety*, *HACCP Management*, pembudidaya kecil hingga besar, dan masih banyak lagi,” terang Paco.

Dengan berbagai macam teknologi yang dihadirkan, serta 5 zona pameran yang telah dibagi berdasarkan teknologi yang ditampilkan, membuat TIFSS menarik banyak pengunjung dan peserta internasional. Sebut saja dari Amerika, Honduras, Haiti, Jepang, Singapura, Indonesia dan banyak negara lainnya. Paco juga menambahkan, pada kesempatan ini juga untuk pertama kalinya ada peserta delegasi dari Cina dan Norwegia. Kedua negara ini akan membagi informasi dan teknologi, serta strategi *marketing* di negara mereka.



FOTO: FOTO: TROBOSUTARI



Jennifer Kuo di stan Grobest

Keamanan Pangan

Sehari sebelum pameran dimulai juga telah dilaksanakan seminar “2018: World Aquaculture Technique & Marketing Outlook” yang membahas topik-topik yang sedang hangat di industri akuakultur saat ini. Tujuh pembahasan utama yang merupakan topik hangat saat ini direncanakan untuk dibahas secara detail; seperti topik mengenai *breeding*, sistem resirkulasi air, *marketing* di bidang akuakultur, dan solusi mengatasi penyakit. Beberapa ahli juga didatangkan dari Norwegia, Australia, dan negara lainnya untuk berbagi informasi teknologi dan tren terkini di negara masing-masing untuk menambah ilmu pengetahuan terkait industri akuakultur dunia.

Pembahasan mengenai keamanan pangan di industri perikanan dan kelautan juga menjadi salah satu yang menjadi perhatian. *Director*, Kaohsiung Office, Bureau of Foreign Trade, Ministry of Economic Affairs, R.O.C. Kwo-Shing Lai mengatakan, konsumsi ikan di Taiwan sangatlah tinggi. Itulah mengapa keamanan pangan sangat diutamakan.

“Pada pameran ini bisa kita temui banyak teknologi yang bisa membantu pengembangan industri akuakultur, termasuk untuk para pembudidaya sebagai penyedia bahan makanan. Karena nilai dari industri perikanan kita sangat tinggi, dan ini agar kita semua bisa maju bersama,” ungkap Kwo-Shing Lai.

Director, Southern Taiwan Office, Ministry of Foreign Affairs, ROC, Sin-Yi Yang menambahkan, Taiwan memiliki area tersendiri untuk keamanan pangan dengan fasilitas yang lengkap. Dengan total nilai terbesar ketiga di dunia untuk industri ini, ia yakin di masa depan Taiwan bisa mencapai yang lebih baik lagi terutama dengan banyak fasilitas yang dimiliki.

Pada pameran ini juga untuk pertama kalinya digelar “Youth of Taiwan’s”. Tujuannya, agar bisa membawa energi dari generasi muda beserta inovasi yang mereka lakukan untuk memberikan hasil lebih baik di pameran tahun ini. Gelaran “2018 Results Presentation by New Generation of Aquaculture dan “Aquaculture Youth Forum” diadakan pertama kali dan mengundang pembudidaya bandeng dan 100 orang *breeder* untuk berbagi informasi mengenai pengalaman mereka masing-masing, serta bisa berdiskusi dengan satu sama lain.

Diikuti Ragam Perusahaan

Berbagai macam perusahaan yang bergerak di bidang industri akuakultur turut berpartisipasi di pameran ini. Salah satunya adalah pabrik pakan ternama, Grobest. Pabrik pakan udang dan ikan air laut yang ber Kantor pusat di Taiwan ini tidak pernah absen mengikuti pameran TIFSS. Jennifer Kuo, perwakilan Grobest menyampaikan, pameran semacam ini menjadi kesempatan yang baik



Produk olahan hasil perikanan

untuk berinteraksi dengan pelanggan dan juga para *stakeholders* yang terlibat dalam industri akuakultur.

Dalam kesempatan tersebut, Jennifer juga menginformasikan mengenai perkembangan bisnis Grobest saat ini. Salah satunya adalah adanya akuisisi oleh Permira yang akan semakin memperkuat bisnis Grobest sebagai salah satu pemimpin pasar di Asia. Di Asia, pabrik pakan Grobest saat ini terdapat di China, India, Thailand, Vietnam, Malaysia, Filipina, dan Indonesia. “Kami memiliki R&D yang saat ini masih sangat fokus di pakan udang dan juga komoditas bernilai tinggi. Di Indonesia, kami termasuk *brand* terdepan untuk pakan,” klaim Jennifer.

Perusahaan lainnya yang juga turut ambil bagian adalah Blutech. Sebuah perusahaan berbasis teknologi IoT di bidang akuakultur. CEO Blutech, Deral Chen menyampaikan, layanan yang ditawarkan Blutech adalah pengoperasian sistem manajemen tambak tanpa tenaga manusia. Dengan implementasi dari sensor IoT dan data yang dikumpulkan, akan membantu mengurangi kontrol pada kolam/tambak yang biasa dilakukan oleh manusia.

Adapun data yang dikumpulkan dan



Stan Sunrise (kiri) dan Awareocean (kanan)





Stan Fu Chen



Stan Glac Biotech

dikontrol meliputi pemberian pakan, aerasi, sirkulasi mesin internal, tangki air, penggunaan listrik dan air, dan lain-lain. Sistem berbasis Alot Cloud ini juga akan memonitor secara *real time* kualitas air di kolam atau tambak, dan secara akurat mengontrol pengeluaran pakan serta konsumsi listrik kincir air. Juga mampu mendeteksi jika ada yang abnormal dari kualitas air.

Sedangkan Eric Tung, *Sales Specialist* Sun Rise E&T Corporation (Sun Rise) sebuah perusahaan produsen keramba jaring apung bundar menjelaskan mengenai produknya yang didesain sedemikian rupa untuk menahan badai Taifun yang kerap terjadi di Taiwan. "Taifun masih menjadi tantangan terberat bagi kami, tapi kami telah menciptakan produk yang mampu menahan badai tersebut. Bahkan sejak kami produksi pertama dari 1999, belum ada yang rusak sampai saat ini," klaim Eric.

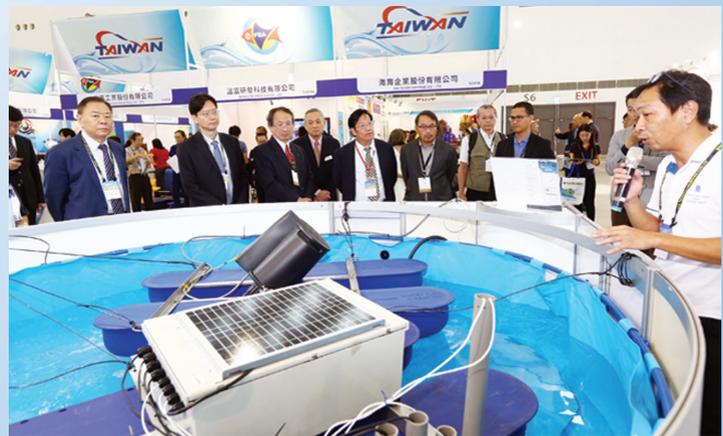
Tak kalah menarik adalah partisipasi perusahaan Awareocean Technology Co., Ltd untuk pertama kalinya. Presiden Awareocean, Hsiang-Chih Chan menjelaskan mengenai perusahaannya yang fokus pada *training centre* (pusat pelatihan).

Dominasi perusahaan teknologi berbasis *Internet of Things* (IoT) terlihat sekali di pameran kali ini. Dua perusahaan lainnya adalah Fu-Chen Auto Technology Corporation dengan programnya iFish 4.0 yang dimaksudkan untuk memudahkan sistem budidaya bagi petambak maupun pembudidaya ikan. *Managing Director* Fu-Chen, Auto Hsu menjelaskan, pembudidaya bisa melihat dan mengontrol kolamnya hanya dari layar ponsel pintar-nya. Diantaranya adalah simulasi udara, kecepatan angin dan hujan, sensor untuk kelembapan, serta nilai pH.

Jeffrey Liu dari Hai-Yu Enterprise Co., Ltd menawarkan *Intelligence Aquaculture – Internet of Things*. Teknologi ini mampu mengukur sensor untuk 12 parameter di tambak/kolam serta *hatchery*. Satu lagi perusahaan dengan produk yang menarik adalah Glac Biotech Co., Ltd yang merupakan perusahaan probiotik paling inovatif dan terbesar di Taiwan. Michael Hsiao dari Glac menyampaikan kelebihan salah satu produknya, MegaProbiotide. Produk ini berupa bubuk fermentasi asam laktat dicampur dan diproduksi oleh teknologi pengeringan canggih, serta mengandung peptida, asam organik, mineral dan protein antibakteri. Fungsinya bisa membantu spesies akuakultur secara efisien menyerap nutrisi dan meningkatkan ketahanan terhadap bakteri. Ini salah satu cara budidaya perikanan yang berkelanjutan.

Menutup kesempatan ini, *Deputy Mayor*, Kaohsiung *City Government* Fu-Chin Tsai menyampaikan, berkumpulnya berbagai perusahaan di kedua pameran, mulai dari sayuran, perikanan, bahan pangan, dan juga teknologi pendingin memungkinkan rantai pasokan berjalan. Hal ini membuktikan jika industri ini belum mati dan justru akan berkembang terus.

●TROBOS/adv



Kunjungan ke stan Blutech



Manajemen dan Staf Hai-Yu Enterprise



Stan Quadlink